



LAPORAN KAMPUS BERDAMPAK



20
25



Disusun Oleh :

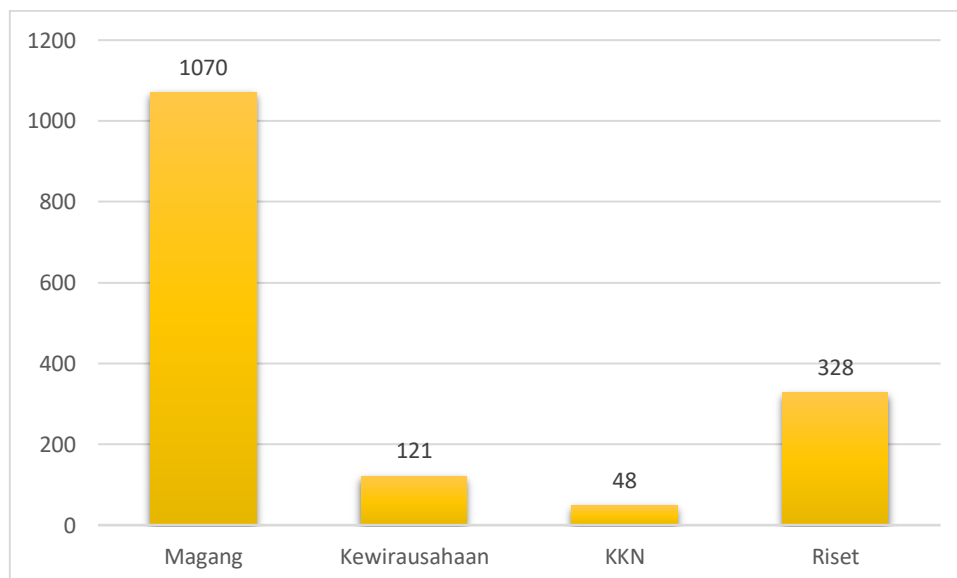
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**

Kampus Berdampak 2025 dalam Angka

Program Pendidikan Luar Kampus dan Kampus Berdampak (PLKKB), selanjutnya disebut dengan Program Kampus Berdampak 2025, merupakan langkah strategis Universitas Bangka Belitung (UBB) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dalam mewujudkan visi "Collaboration - Synergy Towards Research University". Laporan ini disusun untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai capaian program melalui pendekatan data, yang mencakup partisipasi mahasiswa, sebaran mitra strategis, hingga efektivitas distribusi pendanaan di berbagai skema kegiatan.

Pada periode tahun 2025, program ini telah berhasil memobilisasi sebanyak 1.567 mahasiswa dari 24 program studi yang tersebar ke dalam empat skema utama: Magang, Riset, Kewirausahaan, dan KKN-Tematik. Melalui kemitraan yang luas, mulai dari instansi pemerintah daerah, sektor hukum, BUMN, hingga mitra internasional di Taiwan dan Jepang, mahasiswa tidak hanya belajar di luar kelas, tetapi juga membawa dampak nyata bagi masyarakat dan industri sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang telah ditetapkan.

Data yang tersaji dalam laporan "Kampus Berdampak 2025 dalam Angka" ini merupakan refleksi dari dinamika kolaborasi antara dosen fasilitator, mitra lapangan, dan mahasiswa dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan progresif. Kami berharap visualisasi data ini dapat memberikan wawasan mendalam bagi seluruh pemangku kepentingan serta menjadi landasan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Pendidikan Luar Kampus yang lebih berdampak dan berkelanjutan di masa depan.

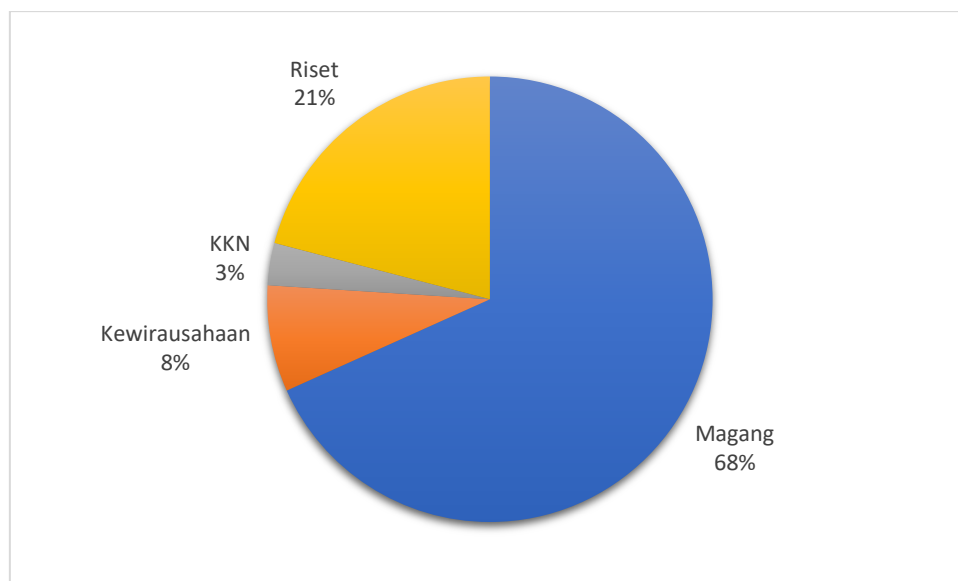


Gambar 1. Jumlah peserta Program Kampus Berdampak dan Bentuk Kegiatan Pemberlajaran (BPK).

Gambar 1 menyajikan data akumulasi partisipasi mahasiswa dalam Program Kampus Berdampak 2025 yang mencatatkan antusiasme sangat tinggi dengan keterlibatan total sebanyak 1.567 mahasiswa. Angka kepesertaan yang masif ini mencakup sebaran dari 24

program studi yang berkomitmen untuk mengimplementasikan transformasi pendidikan berbasis pengalaman lapangan guna mewujudkan visi "Collaboration - Synergy Towards Research University". Dominasi utama dalam visualisasi ini terlihat pada skema Magang yang menyerap sebanyak 1.070 peserta, menjadikannya pilar utama bagi mahasiswa untuk membangun jejaring profesional dan mengasah kompetensi langsung di dunia kerja bersama berbagai mitra strategis universitas.

Selain skema magang, kontribusi besar terhadap profil universitas berbasis riset ditunjukkan melalui keterlibatan 328 mahasiswa dalam skema Riset yang mengerjakan berbagai penelitian terapan dengan dukungan pendanaan dari LPPM. Sektor inovasi ekonomi juga diperkuat oleh 121 mahasiswa yang mengambil jalur Kewirausahaan untuk mengembangkan model bisnis mandiri yang kreatif dan kompetitif. Sementara itu, sebanyak 48 mahasiswa mendedikasikan diri dalam skema Membangun Desa/KKN-Tematik dengan terjun langsung ke masyarakat desa untuk memberikan solusi nyata atas berbagai permasalahan lokal. Keseluruhan distribusi Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) ini menegaskan bahwa Program Kampus Berdampak 2025 telah berhasil menciptakan ekosistem belajar yang komprehensif di mana setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk memberikan dampak positif sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) masing-masing.

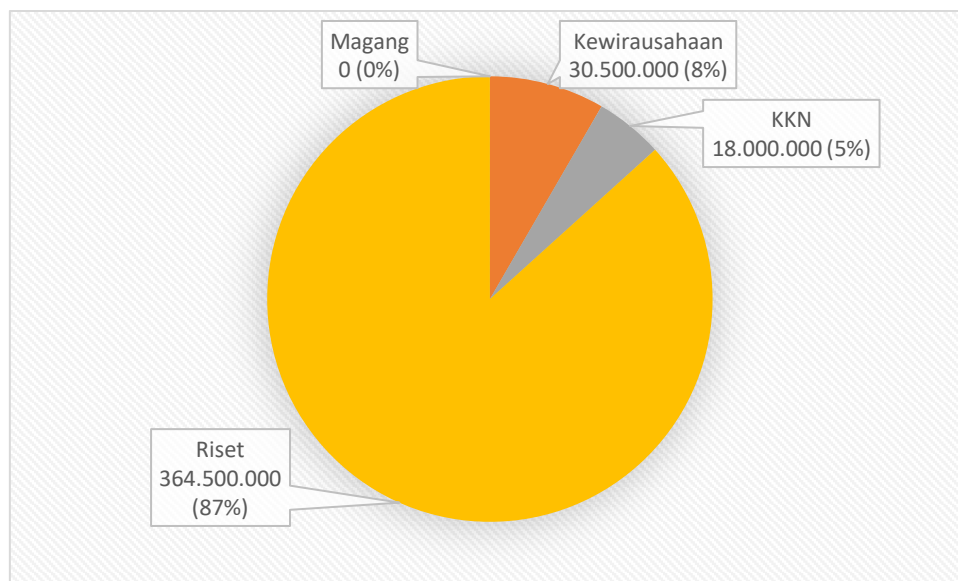


Gambar 2. Jumlah Total Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) dalam persen.

Visualisasi pada Gambar 2 memberikan perspektif proporsional mengenai sebaran mahasiswa dalam Program Kampus Berdampak 2025 melalui persentase dari total 1.567 partisipan. Dominasi skema Magang terlihat sangat kontras dengan mencakup sekitar 68,28% dari keseluruhan populasi peserta. Angka mayoritas ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memprioritaskan kesiapan kerja dan pengalaman profesional di industri sebagai fokus utama pengembangan diri mereka di luar kampus. Hal ini sekaligus merefleksikan kuatnya jaringan kemitraan universitas dengan berbagai instansi pemerintah, BUMN, dan sektor swasta yang mampu menyerap ribuan mahasiswa untuk mengasah kompetensi secara langsung di lapangan.

Di sisi lain, pilar Riset memberikan kontribusi signifikan sebesar 20,93%, yang menandakan bahwa satu dari lima mahasiswa partisipan terlibat aktif dalam upaya penguatan iklim akademik dan penelitian terapan. Persentase ini merupakan komponen vital dalam mendukung visi universitas menuju Research University, di mana mahasiswa didorong untuk tidak hanya menyerap ilmu tetapi juga menghasilkan data dan solusi ilmiah yang relevan dengan kebutuhan daerah. Sementara itu, skema Kewirausahaan dan Membangun Desa/KKN-Tematik masing-masing menyumbang sebesar 7,72% dan 3,06%. Meskipun secara persentase angka ini lebih kecil, kedua kategori tersebut mewakili kelompok inovator muda dan agen perubahan yang membawa dampak sosial-ekonomi langsung bagi masyarakat desa serta pengembangan ekosistem bisnis mandiri.

Secara keseluruhan, distribusi persentase dalam Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) ini menggambarkan profil mahasiswa yang beragam namun tetap terfokus pada tujuan strategis universitas. Visualisasi persentase ini sangat membantu dalam mengevaluasi efektivitas program dalam memfasilitasi minat mahasiswa yang bervariasi di bawah bimbingan dosen fasilitator. Dengan skema pembobotan penilaian yang telah ditetapkan—di mana peran dosen fasilitator mencapai 75% hingga 100% tergantung skema yang diambil—data persentase ini menjamin bahwa setiap mahasiswa tetap berada dalam koridor kualitas akademik yang tinggi sesuai dengan standar Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang telah ditentukan.



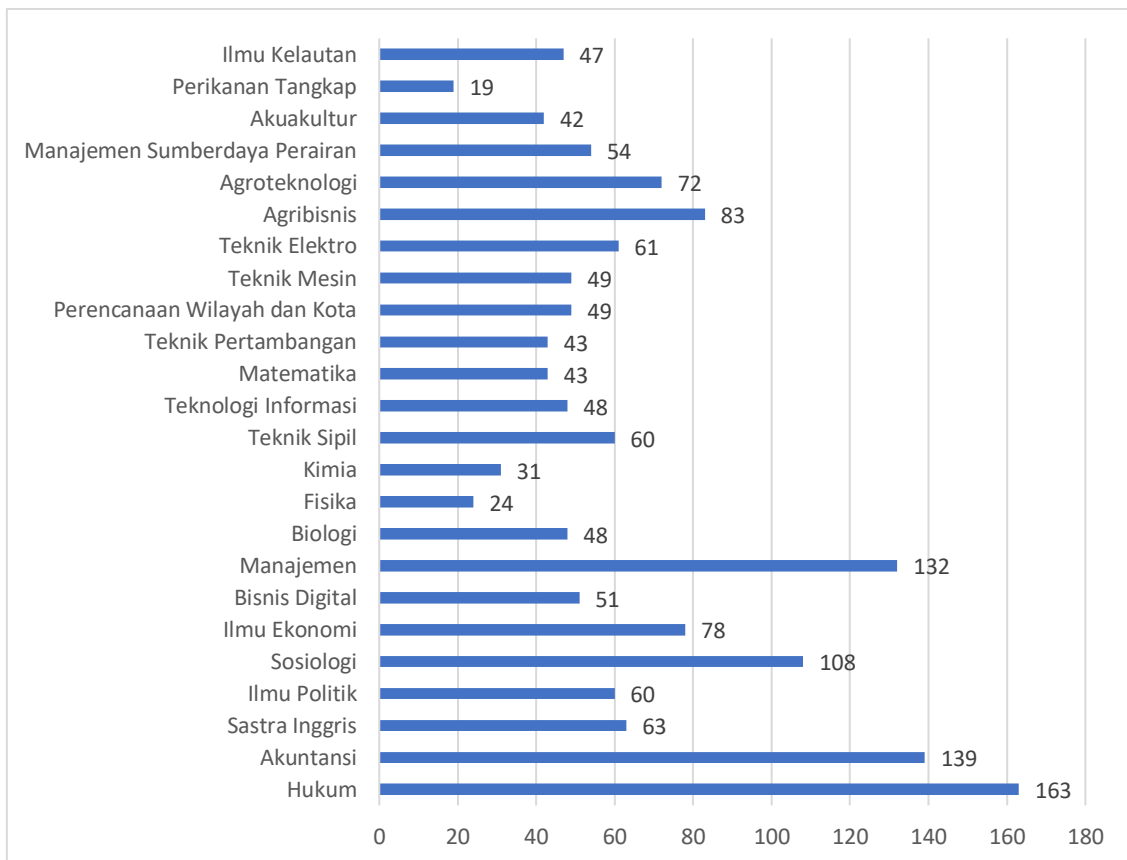
Gambar 3. Pendanaan Program Kampus Berdampak 2025 oleh LPPM

Gambar 3 memvisualisasikan arsitektur pendanaan yang menjadi bahan bakar utama keberlangsungan Program Kampus Berdampak 2025. Universitas Bangka Belitung, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), menerapkan skema pendanaan yang strategis dan proporsional untuk memastikan setiap inovasi dan pengabdian mahasiswa dapat berjalan optimal. Secara umum, data menunjukkan sinergi yang kuat antara dukungan institusi dengan kemandirian mahasiswa, di mana kontribusi LPPM UBB mencakup pendanaan bagi 415 mahasiswa, sementara sebanyak 1.080 mahasiswa bergerak melalui jalur

Mandiri (terutama pada skema magang), dan 72 mahasiswa lainnya didukung oleh sumber pendanaan eksternal atau hibah mitra.

Fokus utama pendanaan institusi dalam visualisasi ini secara konsisten diarahkan pada penguatan pilar riset dan pemberdayaan masyarakat desa. Skema Riset menjadi penerima alokasi terbesar dari dana LPPM, yang mencakup 318 mahasiswa dengan standar bantuan pendanaan sebesar Rp 4.000.000 per kelompok bimbingan. Investasi ini merupakan bentuk komitmen nyata universitas dalam memacu produktivitas karya ilmiah mahasiswa guna mencapai visi "Collaboration - Synergy Towards Research University". Selain riset, LPPM UBB juga memberikan dukungan penuh bagi 48 mahasiswa dalam skema KKN-Tematik serta dukungan kompetitif bagi 49 mahasiswa di skema Kewirausahaan dengan rentang dana bervariasi mulai dari Rp 1.500.000 hingga Rp 5.000.000 per unit usaha.

Visualisasi pendanaan ini mencerminkan keberpihakan universitas dalam membekali mahasiswa dengan sumber daya yang memadai untuk menghasilkan dampak nyata di lapangan. Dengan distribusi anggaran yang terukur dan kompetitif, Program Kampus Berdampak 2025 berhasil menjembatani kebutuhan akademis mahasiswa dengan realitas biaya operasional di masyarakat maupun industri. Skema pendanaan ini bukan sekadar bantuan finansial, melainkan stimulus bagi para inovator muda untuk terus berinovasi dalam menciptakan prototipe riset, mengembangkan model bisnis kreatif, maupun memberikan solusi teknis bagi pembangunan desa di berbagai wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

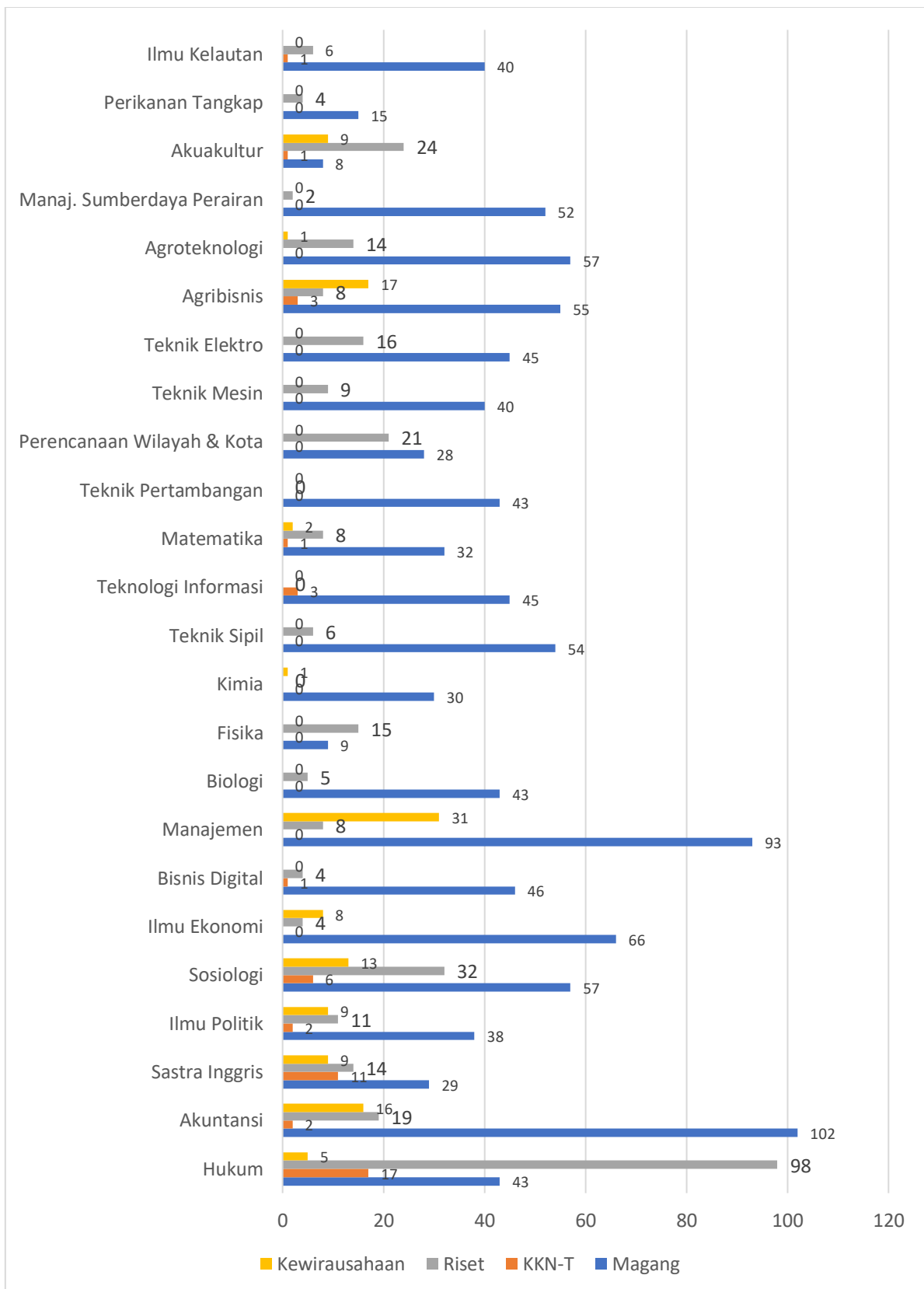


Gambar 4. Kepesertaan Mahasiswa Prodi dalam Kampus Berdampak 2025

Visualisasi pada Gambar 4 menguraikan peta kepesertaan mahasiswa berdasarkan Program Studi (Prodi) dalam Program Kampus Berdampak 2025. Secara kolektif, keterlibatan mahasiswa mencakup 24 program studi yang berbeda, yang menunjukkan bahwa semangat untuk memberikan dampak nyata telah merasuk ke berbagai rumpun keilmuan di Universitas Bangka Belitung. Data ini mengonfirmasi bahwa program ini bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan gerakan akademik masif yang memobilisasi 1.567 mahasiswa untuk mendiseminasikan keahlian spesifik mereka ke tengah masyarakat dan industri. Diversitas kepesertaan ini menjadi indikator penting keberhasilan universitas dalam mengintegrasikan kurikulum luar kampus ke dalam berbagai disiplin ilmu guna menciptakan lulusan yang adaptif dan solutif di masa depan.

Dalam sebaran data tersebut, Program Studi Hukum mencatatkan angka partisipasi tertinggi dengan total 163 mahasiswa, diikuti oleh Program Studi Akuntansi sebanyak 139 mahasiswa, dan Program Studi Manajemen sebanyak 132 mahasiswa. Tingginya angka pada program studi tersebut mencerminkan kuatnya ekosistem kemitraan di sektor hukum, perbankan, dan manajerial yang tersedia di wilayah Kepulauan Bangka Belitung maupun nasional. Selain itu, partisipasi yang signifikan juga ditunjukkan oleh prodi Sosiologi dengan 108 mahasiswa dan Agribisnis sebanyak 83 mahasiswa. Dominasi prodi-prodi ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa dari rumpun sosial, ekonomi, dan hukum memiliki antusiasme besar untuk mengimplementasikan teori ke dalam praktik profesional melalui berbagai skema kegiatan yang tersedia.

Visualisasi ini juga menonjolkan peran aktif dari rumpun sains dan teknologi yang memberikan kontribusi berimbang dalam keberhasilan program. Prodi Teknik Elektro memimpin di rumpun teknik dengan 61 mahasiswa, disusul oleh Teknik Sipil dan Ilmu Politik yang masing-masing menyumbangkan 60 mahasiswa. Meskipun beberapa prodi mencatatkan jumlah peserta yang lebih spesifik, seperti Agroteknologi (72 orang), Ilmu Ekonomi (78 orang), hingga Perikanan Tangkap (19 orang), kontribusi mereka tetap krusial dalam memperluas jangkauan dampak universitas di sektor pangan, maritim, dan industri manufaktur. Keseimbangan sebaran kepesertaan ini membuktikan bahwa Program Kampus Berdampak 2025 telah menjadi wadah inklusif yang mampu mengakomodasi karakteristik unik dari setiap program studi untuk menjawab tantangan di lapangan secara komprehensif.



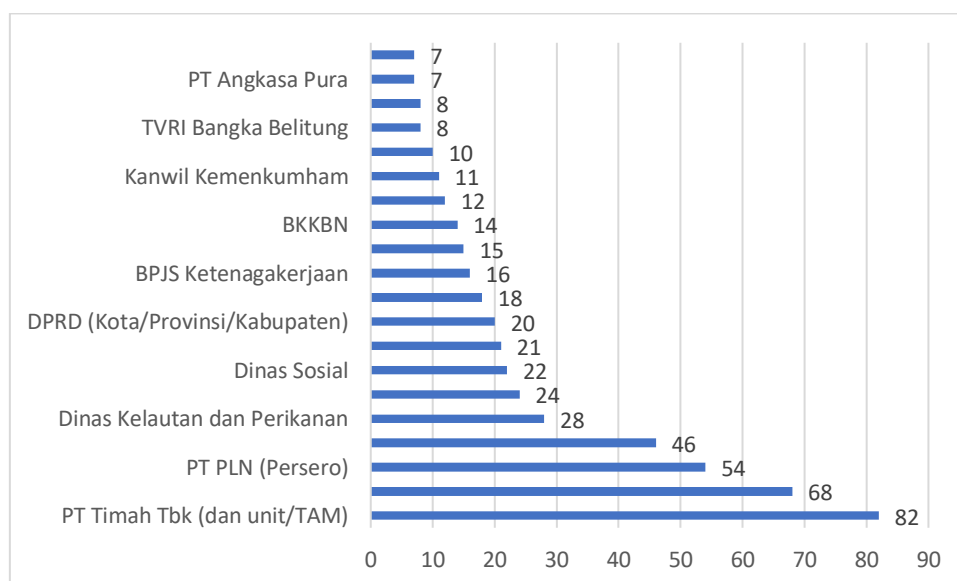
Gambar 5. Distribusi Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) di setiap Program Studi

Visualisasi pada Gambar 5 menyajikan rincian Distribusi Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) di setiap Program Studi yang tergabung dalam Program Kampus Berdampak 2025. Data ini merupakan potret mendalam mengenai bagaimana 24 program studi di Universitas Bangka

Belitung mengarahkan 1.567 mahasiswa mereka ke dalam skema kegiatan yang paling relevan dengan profil lulusan yang ingin dicapai. Setiap batang dalam grafik ini mencerminkan karakteristik unik dari masing-masing prodi; beberapa prodi menunjukkan diversitas yang tinggi dengan mengirimkan mahasiswa ke seluruh skema (Magang, Riset, Kewirausahaan, dan KKN-Tematik), sementara prodi lainnya memilih untuk sangat fokus pada satu pilar utama yang dianggap paling strategis untuk pengembangan kompetensi teknis mahasiswa di lapangan.

Dalam sebaran detailnya, terlihat pola kontribusi yang sangat menarik, seperti pada Program Studi Hukum yang menunjukkan keseimbangan antara penguasaan praktis melalui Magang dan kedalaman akademik melalui pilar Riset yang sangat dominan. Begitu pula dengan prodi rumpun ekonomi seperti Akuntansi dan Manajemen yang secara masif memaksimalkan skema Magang untuk mendekatkan mahasiswa dengan ekosistem dunia kerja, namun tetap memberikan ruang bagi inovasi melalui skema Kewirausahaan. Keberagaman pilihan BKP ini bukan sekadar pilihan administratif, melainkan strategi akademik untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa dapat memenuhi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) melalui aktivitas yang paling sesuai dengan kebutuhan industri maupun masyarakat, di mana peran dosen fasilitator menjadi kunci utama dalam menjamin kualitas dan relevansi setiap kegiatan yang diambil.

Secara lebih luas, visualisasi ini juga menonjolkan bagaimana skema Membangun Desa/KKN-Tematik dan Kewirausahaan didistribusikan secara selektif ke berbagai prodi untuk menciptakan kolaborasi lintas disiplin. Kehadiran mahasiswa dari prodi Sosiologi, Agribisnis, hingga Teknik dalam satu skema pengabdian atau inovasi bisnis menunjukkan bahwa Program Kampus Berdampak 2025 telah berhasil merobohkan sekat-sekat keilmuan demi menciptakan dampak yang lebih komprehensif di tengah masyarakat. Dengan beban penilaian yang didominasi oleh dosen fasilitator (mencapai 75% hingga 100%), distribusi BKP di tingkat prodi ini menjadi instrumen penting bagi universitas untuk memantau sejauh mana visi "Collaboration - Synergy Towards Research University" terinternalisasi dalam setiap gerak akademik mahasiswa di luar kampus.

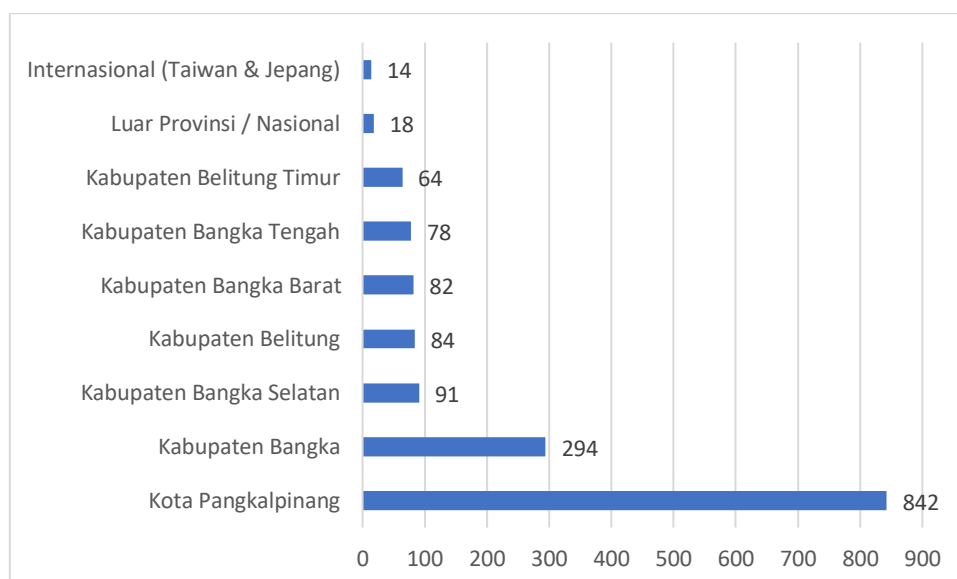


Gambar 6. 20 Besar Mitra dengan mahasiswa Program Kampus Berdampak Terbanyak 2025

Visualisasi pada Gambar 6 menyajikan daftar 20 Besar Mitra Strategis yang menjadi tumpuan utama dalam penyerapan mahasiswa peserta Program Kampus Berdampak 2025. Kemitraan ini merupakan manifestasi nyata dari ekosistem kolaboratif yang dibangun oleh universitas untuk menjembatani teori akademik dengan praktik profesional di lapangan. Dari total 1.567 mahasiswa, konsentrasi penempatan pada 20 mitra teratas ini menunjukkan adanya kepercayaan timbal balik yang kuat antara dunia industri, instansi pemerintah, dan sektor peradilan terhadap kompetensi mahasiswa Universitas Bangka Belitung. Sebaran mitra yang luas ini tidak hanya memberikan ruang belajar bagi mahasiswa, tetapi juga memastikan bahwa kontribusi intelektual mereka dapat dirasakan langsung oleh organisasi mitra di berbagai sektor vital pembangunan daerah maupun nasional.

Berdasarkan data yang terangkum, PT Timah Tbk menempati posisi puncak sebagai mitra dengan daya serap mahasiswa terbanyak, mencapai 82 orang, yang kemudian diikuti oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di seluruh wilayah Bangka Belitung sebanyak 68 orang dan PT PLN (Persero) sebanyak 54 orang. Kehadiran institusi besar seperti BUMN dan badan pemerintah vertikal di posisi teratas menegaskan bahwa program ini memiliki jangkauan dampak yang sangat strategis dalam mendukung operasional sektor energi, pertambangan, dan pengolahan data statistik nasional. Selain sektor korporat dan pemerintahan, sektor hukum juga tercermin sangat kuat melalui keterlibatan aktif berbagai tingkatan Pengadilan (Negeri, Agama, dan Tinggi) yang secara kolektif menyerap banyak mahasiswa, khususnya dari Program Studi Hukum, untuk mendalami dinamika peradilan secara langsung.

Daftar 20 besar mitra ini juga mencakup keragaman sektor lain yang tidak kalah krusial, mulai dari sektor perbankan melalui Bank Sumsel Babel, sektor transportasi dan logistik melalui PT Pelindo, hingga lembaga legislatif seperti DPRD di berbagai kabupaten/kota. Keragaman profil mitra ini menunjukkan bahwa Program Kampus Berdampak 2025 telah berhasil menyentuh berbagai lapisan struktur masyarakat dan industri. Setiap mitra dalam daftar ini memiliki peran vital dalam menjamin terpenuhinya Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), di mana sinergi antara mahasiswa, pembimbing lapangan, dan dosen fasilitator menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa setiap kegiatan di luar kampus tetap berada dalam koridor kualitas akademik yang ditetapkan oleh universitas.

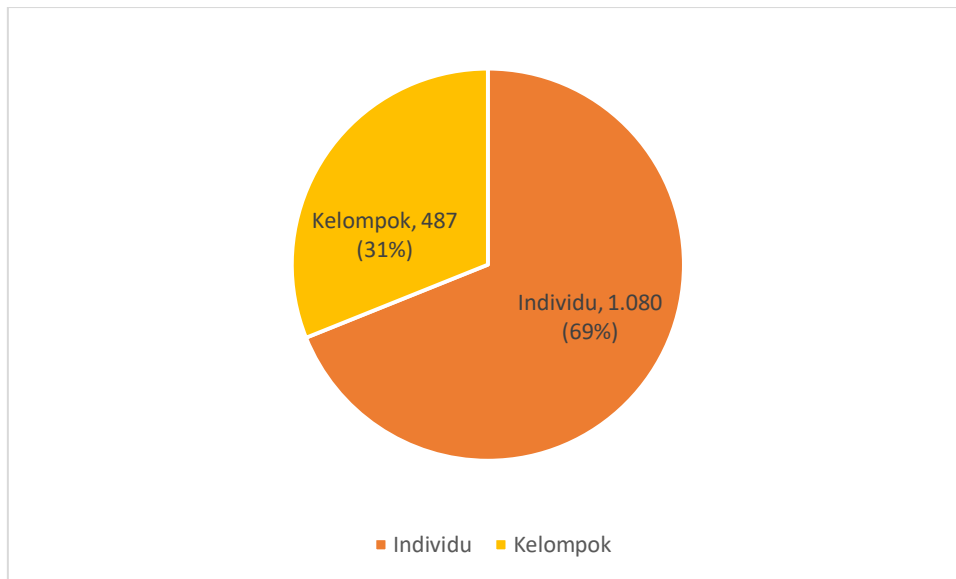


Gambar 7. Distribusi Lokasi Kegiatan

Visualisasi pada Gambar 7 menguraikan peta persebaran geografis mahasiswa peserta Program Kampus Berdampak 2025 yang mencakup total 1.567 partisipan di berbagai lokasi strategis, baik di dalam negeri maupun di kancah internasional. Data menunjukkan bahwa konsentrasi penempatan tertinggi berada di Kota Pangkalpinang dengan 842 mahasiswa, yang menegaskan peran vital ibu kota provinsi sebagai pusat aktivitas instansi pemerintah vertikal, perbankan, dan kantor pusat BUMN. Dominasi ini mencerminkan ketersediaan ekosistem organisasi yang matang di pusat administrasi, yang mampu menyerap tenaga intelektual muda untuk berkontribusi langsung pada pelayanan publik dan pengolahan data strategis di Kepulauan Bangka Belitung.

Selain di pusat kota, program ini menunjukkan distribusi yang merata di wilayah kabupaten lainnya, di mana Kabupaten Bangka menyerap 294 mahasiswa, diikuti oleh Bangka Selatan (91 orang), Belitung (84 orang), serta wilayah Bangka Barat, Bangka Tengah, dan Belitung Timur. Sebaran yang luas ini membuktikan bahwa dampak kehadiran mahasiswa Universitas Bangka Belitung dirasakan secara inklusif hingga ke tingkat desa melalui skema Membangun Desa/KKN-Tematik dan Riset Terapan. Kehadiran mahasiswa di lokasi-lokasi seperti Desa Matras di Bangka atau Desa Bangka Kota di Bangka Selatan menjadi instrumen penting bagi universitas untuk membantu pemerintah daerah dalam mencari solusi atas permasalahan lokal, sekaligus memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam memahami dinamika sosial-ekonomi di masyarakat.

Jangkauan Program Kampus Berdampak 2025 juga mencatatkan pencapaian luar biasa dengan menembus batas nasional hingga internasional. Tercatat sebanyak 18 mahasiswa menjalankan program di skala nasional luar provinsi, dan yang paling menonjol adalah kehadiran 14 mahasiswa di kancah internasional, mencakup wilayah Taiwan (melalui mitra seperti AOET dan Hungchi International) serta Jepang (Marusen Suisan Co. Ltd), ditambah dengan pelaksanaan skema KKN Internasional. Kehadiran mahasiswa di mitra global ini tidak hanya menunjukkan daya saing kompetensi mahasiswa UBB, tetapi juga memperkuat visi "Collaboration - Synergy Towards Research University". Visualisasi distribusi lokasi ini secara keseluruhan menegaskan bahwa Program Kampus Berdampak telah berhasil menciptakan jejaring kolaborasi yang menghubungkan potensi lokal dengan kemajuan global demi menciptakan dampak berkelanjutan.

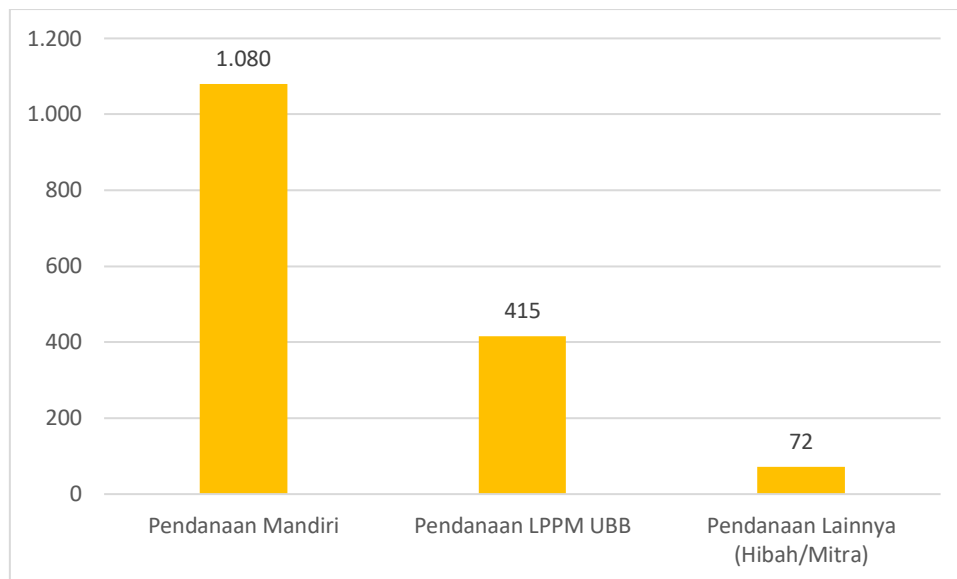


Gambar 8. Perbandingan jumlah peserta Program Kampus Berdampak 2025 skema individu dan kelompok

Visualisasi pada Gambar 8 ini membandingkan dinamika kemandirian mahasiswa melalui pembagian skema Individu dan Kelompok dalam pelaksanaan Program Kampus Berdampak 2025. Dari total populasi 1.567 mahasiswa, terlihat adanya kecenderungan yang kuat ke arah pengerjaan tugas secara personal, di mana sebanyak 1.080 mahasiswa (sekitar 69%) memilih untuk bergerak secara individu. Hal ini memberikan gambaran tentang kesiapan mental dan profesionalitas mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lingkungan mitra secara mandiri, yang menuntut inisiatif tinggi serta kemampuan adaptasi personal yang mumpuni di dunia kerja.

Dominasi skema Individu ini secara spesifik berakar pada tingginya partisipasi dalam program Magang, yang mencakup 1.070 peserta, ditambah dengan beberapa mahasiswa yang menjalankan skema Riset Mandiri. Dalam konteks ini, mahasiswa diposisikan sebagai representasi tunggal dari universitas di meja kerja mitra, mulai dari instansi pemerintah, BUMN, hingga perusahaan swasta. Hal ini selaras dengan profil pengembangan kompetensi di mana mahasiswa diharapkan mampu mengelola tanggung jawab profesional secara mandiri sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang telah ditetapkan oleh masing-masing program studi.

Di sisi lain, skema Kelompok diikuti oleh 487 mahasiswa (sekitar 31%), yang sebagian besar tersebar dalam pilar Riset Kelompok (318 orang), Kewirausahaan (121 orang), dan Membangun Desa/KKN-Tematik (48 orang). Meskipun secara kuantitas lebih kecil dibandingkan skema individu, pilar kelompok ini menjadi instrumen vital dalam memupuk budaya kolaborasi dan sinergi tim yang menjadi inti dari visi "Collaboration - Synergy Towards Research University". Pola kolaboratif ini sering kali bersifat lintas disiplin, di mana mahasiswa dari berbagai program studi berbeda bersatu dalam satu tim di bawah arahan dosen fasilitator untuk memecahkan masalah kemasyarakatan yang kompleks, mengelola unit bisnis kreatif, atau menghasilkan karya riset terapan yang berdampak luas bagi daerah.

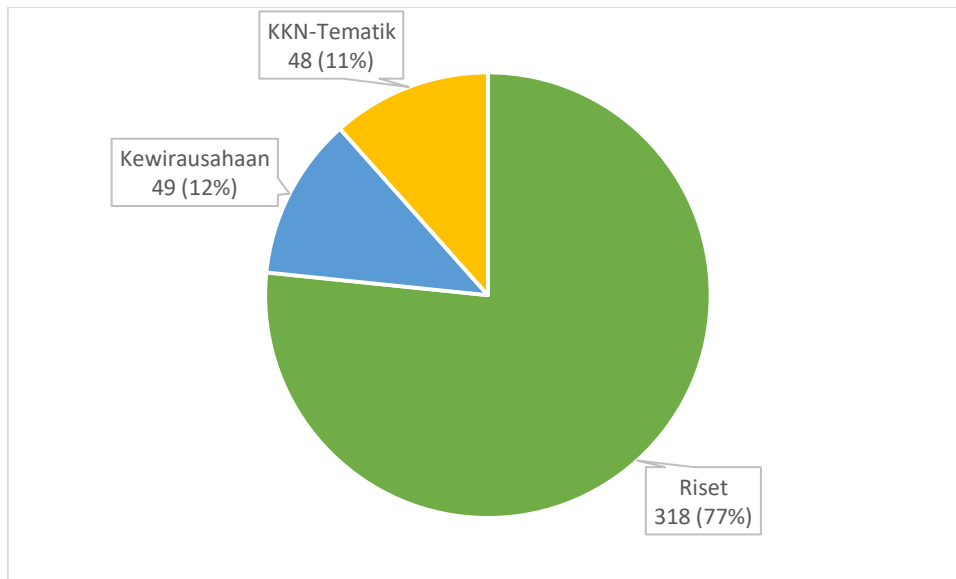


Gambar 9. Sebaran Peserta Berdasarkan Sumber Dana

Visualisasi pada Gambar 9 menyajikan peta transparansi mengenai Sebaran Peserta Berdasarkan Sumber Dana dalam pelaksanaan Program Kampus Berdampak 2025. Data ini merupakan indikator penting yang menunjukkan bagaimana 1.567 mahasiswa membiayai aktivitas mereka di luar kampus, sekaligus merefleksikan sinergi finansial antara universitas, mitra eksternal, dan kemandirian mahasiswa. Secara makro, grafik ini memperlihatkan bahwa program ini didominasi oleh skema Mandiri yang mencakup 1.080 mahasiswa (sekitar 69%), di mana sebagian besar merupakan peserta skema Magang yang mengandalkan dukungan dari orang tua atau kebijakan insentif dari instansi mitra masing-masing.

Meskipun jalur mandiri mendominasi secara kuantitas, peran strategis universitas tetap terlihat sangat kuat melalui alokasi pendanaan internal oleh LPPM UBB yang menyentuh 415 mahasiswa. Pendanaan internal ini difokuskan secara presisi untuk mendukung visi "Collaboration - Synergy Towards Research University", di mana pilar Riset menjadi penerima manfaat terbesar dengan total 318 mahasiswa yang mendapatkan bantuan dana standar sebesar Rp 4.000.000 per kelompok bimbingan. Selain riset, LPPM juga memberikan dukungan penuh bagi 48 mahasiswa dalam skema KKN-Tematik serta pendanaan kompetitif bagi 49 mahasiswa di skema Kewirausahaan dengan rentang nilai antara Rp 1.500.000 hingga Rp 5.000.000.

Selain itu, terdapat komponen pendanaan Lainnya (Hibah/Mitra) yang menyerap 72 mahasiswa, yang sebagian besar tersebar dalam proyek-proyek kewirausahaan kreatif dan riset spesifik yang mendapatkan dukungan langsung dari pihak ketiga atau mitra industri. Diversitas sumber pendanaan ini menunjukkan bahwa Program Kampus Berdampak 2025 bukan hanya sekadar program akademik rutin, melainkan sebuah ekosistem yang berkelanjutan di mana investasi intelektual didukung oleh skema anggaran yang variatif. Visualisasi ini pada akhirnya memberikan keyakinan kepada seluruh pemangku kepentingan bahwa universitas sangat serius dalam memfasilitasi kebutuhan logistik dan riset mahasiswa demi menghasilkan luaran yang berkualitas tinggi dan berdampak nyata bagi pembangunan daerah.

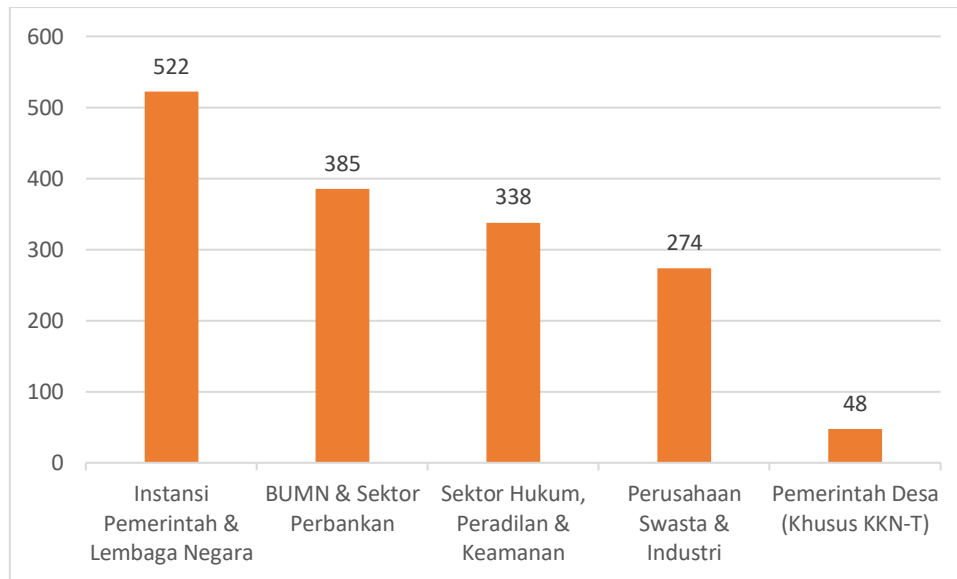


Gambar 10. Alokasi Peserta Didanai LPPM

Visualisasi pada Gambar 10 memberikan rincian mendalam mengenai Alokasi Peserta yang Didanai oleh LPPM UBB, yang mencakup total 415 mahasiswa. Data ini mempertegas fokus strategis universitas dalam memberikan dukungan finansial langsung kepada skema-skema kegiatan yang memiliki luaran akademik dan dampak sosial yang tinggi. Meskipun mayoritas mahasiswa dalam Program Kampus Berdampak 2025 bergerak secara mandiri, kehadiran pendanaan internal dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) menjadi instrumen vital untuk menstimulasi lahirnya inovasi, karya ilmiah, dan pengabdian nyata yang terukur di lapangan.

Sektor Riset muncul sebagai pilar utama penerima manfaat, dengan melibatkan sebanyak 318 mahasiswa yang tersebar di berbagai kelompok penelitian. Dominasi alokasi pada skema riset ini selaras dengan visi universitas menuju Research University, di mana mahasiswa didorong untuk menghasilkan data primer dan solusi berbasis penelitian melalui bantuan dana sebesar Rp 4.000.000 per kelompok bimbingan. Alokasi ini memastikan bahwa keterbatasan biaya riset tidak menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi daerah, baik di sektor kelautan, teknik, maupun sosial-humaniora, sehingga luaran kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun praktis bagi masyarakat.

Di samping riset, LPPM UBB juga mendistribusikan pendanaan secara strategis kepada 49 mahasiswa di skema Kewirausahaan dan 48 mahasiswa dalam skema Membangun Desa/KKN-Tematik. Pendanaan untuk kewirausahaan bersifat kompetitif dan bervariasi, berkisar antara Rp 1.500.000 hingga Rp 5.000.000, yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan bisnis rintisan mahasiswa di tengah pasar yang dinamis. Sementara itu, dukungan penuh bagi mahasiswa KKN-Tematik memungkinkan mereka untuk sepenuhnya fokus pada pemberdayaan masyarakat desa tanpa terbebani kendala operasional logistik. Visualisasi ini secara keseluruhan menunjukkan efisiensi manajemen anggaran universitas dalam memprioritaskan program-program unggulan yang berkontribusi langsung pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas.



Gambar 11. Distribusi Penempatan Mahasiswa Berdasarkan Sektor Mitra

Visualisasi pada Gambar 11 memberikan gambaran strategis mengenai Distribusi Penempatan Mahasiswa Berdasarkan Sektor Mitra dalam Program Kampus Berdampak 2025. Data ini mengelompokkan 1.567 mahasiswa ke dalam lima sektor utama, yang mencerminkan luasnya jangkauan kontribusi intelektual Universitas Bangka Belitung di berbagai lini kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan industri profesional. Distribusi penempatan ini merupakan bukti nyata keberhasilan universitas dalam membangun ekosistem kolaborasi yang inklusif, di mana setiap sektor mitra menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah kompetensi teknis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) mereka.

Sektor Instansi Pemerintah dan Lembaga Negara muncul sebagai penyerap mahasiswa terbesar dengan total 522 partisipan. Dominasi sektor publik ini mencakup penempatan di berbagai badan pemerintah vertikal seperti Badan Pusat Statistik (BPS), BKKBN, BPK, hingga berbagai dinas di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan tinggi dari pemerintah daerah terhadap kualitas mahasiswa UBB untuk membantu pengolahan data strategis dan pelayanan publik. Di posisi kedua, sektor BUMN dan Perbankan menyerap 385 mahasiswa, yang melibatkan institusi besar seperti PT Timah Tbk, PT PLN (Persero), PT Pelindo, hingga Bank Sumsel Babel dan Bank Rakyat Indonesia. Keterlibatan di sektor korporasi ini sangat krusial dalam membekali mahasiswa dengan etos kerja profesional dan pemahaman mendalam mengenai tata kelola bisnis serta energi nasional.

Selanjutnya, sektor Hukum, Peradilan, dan Keamanan memberikan kontribusi signifikan dengan menampung 338 mahasiswa. Penempatan ini tersebar luas di berbagai tingkatan Pengadilan, Kejaksaan, Kepolisian (Polda/Polres/Mabes Polri), hingga lembaga pemasyarakatan dan kantor wilayah kementerian hukum. Sektor ini menjadi laboratorium praktik yang sangat vital bagi mahasiswa, khususnya dari rumpun ilmu hukum, untuk memahami penegakan hukum secara empiris. Sementara itu, sektor Perusahaan Swasta dan Industri (274 mahasiswa) serta Pemerintah Desa (48 mahasiswa khusus skema KKN-T) melengkapi keragaman ekosistem pengabdian ini. Secara keseluruhan, peta distribusi sektor mitra ini menegaskan bahwa Program Kampus Berdampak 2025 telah berhasil melakukan penetrasi ke seluruh lapisan struktur sosial dan ekonomi guna mewujudkan visi "Collaboration - Synergy Towards Research University" melalui aksi nyata mahasiswa di lapangan.

Lampiran 1. Fakta Unik Program Kampus Berdampak 2025



Fakta Unik PLKKB 2025: Melampaui Batas Kampus



Mahasiswa "Double Program"

Aditya Farera dari prodi Ilmu Kelautan mencatatkan prestasi unik dengan mengikuti dua program sekaligus: KKN Internasional dan Magang di Loka Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (LPSP) Serang.



14 Mahasiswa Menuju Kancan Internasional

Sebanyak 14 mahasiswa terpilih menjalankan kegiatan PLKKB di Taiwan (perusahaan AOET, Minchali, dan Hungchi International) serta Jepang (Marusen Suisan Co. Ltd).



Kolaborasi Lintas Program Studi

Proyek kewirausahaan dan riset seperti "BASOKU" (Bakso Desa Kurau) dan "Kedai Rakyat" terdiri dari anggota tim yang berasal dari berbagai program studi berbeda untuk menciptakan solusi komprehensif.



"Super Fasilitator" Lintas Fakultas

Dr. Fitri Ramdhani Harahap membimbing mahasiswa dari berbagai rumpun ilmu (Hukum, Sosiologi, Teknik, dan Teknologi Informasi) khusus untuk program KKN-Tematik.

Dana Hibah Kompetitif

**Rp1,5 Juta
- p5 Juta**

Alokasi hibah kewirausahaan dari LPPM UBB diberikan secara bervariasi per kelompok berdasarkan skala inovasi dan kebutuhan proyek mahasiswa.

Lampiran 2. Mitra Kampus Berdampak 2025

1. Pengadilan Agama Pangkalpinang
2. Kantor Notaris & PPAT Ketty Astari, S.H.
3. Polres Bangka
4. Pengadilan Tinggi Agama Kepulauan Bangka Belitung
5. Bank SMS (PT. BPR Sentral Mitra Sejahtera)
6. Pengadilan Negeri Tanjungpandan
7. Kanwil Kemenkumham Kepulauan Bangka Belitung
8. Kejaksaan Negeri Pangkalpinang
9. Pengadilan Negeri Sungailiat
10. Polda Kepulauan Bangka Belitung (Ditreskrimsus/Ditlantas)
11. Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Bangka Belitung
12. Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri)
13. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Pangkalpinang
14. Kejaksaan Negeri Bangka
15. Pengadilan Negeri Pangkalpinang
16. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Babel
17. Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur
18. DPRD Kota Pangkalpinang
19. PT Timah Tbk (dan unit/TAM)
20. Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN)
21. Kejaksaan Negeri Bangka Tengah
22. DPRD Provinsi Bangka Belitung
23. Pengadilan Negeri Belitung
24. PT Semesta Mitra Sejahtera
25. PT Pelindo Regional 2
26. Desa Matras, Bangka
27. Desa Bangka Kota, Bangka Selatan
28. PT PLN (Persero) - Unit UIW, UP3, ULTG
29. Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung Timur

30. Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang
31. Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Babel
32. Badan Keuangan Daerah / Bakuda (Provinsi/Kabupaten)
33. PT Telkom Akses (Area Bangka Belitung)
34. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)
35. Bank Sumsel Babel (Berbagai Cabang)
36. PT Steelindo Wahana Perkasa
37. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pangkalpinang
38. PT TASPEN (Persero) Pangkalpinang
39. Dinas Perhubungan & Kawasan Permukiman Bangka Barat
40. BPPKAD Kabupaten Bangka
41. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat
42. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)
43. Bank Rakyat Indonesia (BRI) - Berbagai KCP/Unit
44. BPJS Ketenagakerjaan
45. Badan Pusat Statistik (BPS) - Seluruh Bangka Belitung
46. PT Bank Tabungan Negara (BTN)
47. Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS)
48. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Babel
49. Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo/Diskominfosta)
50. PT Garuda Maintenance Facility Aeroasia Tbk
51. PT Pos Indonesia
52. Badan Pertanahan Nasional (BPN)
53. Kantor Wilayah Kementerian Agama Babel
54. Tidar English Course
55. Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
56. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
57. Swiss-Belhotel Pangkalpinang
58. LPP Radio Republik Indonesia (RRI)
59. Dinas Pariwisata (Kota/Kabupaten/Provinsi)

60. Bawaslu (Kota/Provinsi)
61. Partai Politik (PKS)
62. KPU (Kota/Provinsi)
63. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Babel
64. DPRD Kabupaten Bangka Barat
65. DPRD Pematang Siantar
66. Kesbangpol (Bangka/Kota/Provinsi)
67. Dinas Sosial (Kabupaten/Kota/Provinsi)
68. BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
69. Lapas Narkotika Kelas IIA Pangkalpinang
70. Desa Keciput, Belitung
71. BAPPEDA Kota Pangkalpinang
72. Pangkalan PSDKP Batam - Satwas SDKP Bangka
73. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR)
74. Kantor Camat (Belinyu, Jebus, Rangkui, dsb)
75. PT Pelindo Jasa Maritim
76. Dinas Kelautan dan Perikanan (Kota/Provinsi)
77. PT Putra Bangka Mandiri
78. Balai Wilayah Sungai (BWS) Bangka Belitung
79. PT. Semesta Mitra Sejahtera
80. SMP Tahfidz Plus MTDQ Babel
81. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
82. PT Graha Sarana Duta (Telkom Property)
83. PT Angkasa Pura Indonesia (AP II)
84. GraPARI Telkom Group
85. PT. Bank Mandiri Taspen
86. PT. Jagorawi Motor
87. DP3AKB (Pemberdayaan Perempuan)
88. PT Dok dan Perkapalan Air Kantung (DAK)
89. PT Askrindo

90. PT. Pahala Harapan Lestari
91. PT Gunung Maras Lestari (POM/Estate)
92. Pertamina Patra Niaga (Integrated/Fuel Terminal)
93. Rumah BUMN Belitung
94. BKPSDM Kabupaten Belitung
95. PT. Cahaya Lestari Sriwijaya
96. PT. Babel Bersinar Jaya
97. PT Bangka Cakra Karya
98. PT. Istana Kawi Kencana
99. Balai POM (BPOM) Pangkalpinang
100. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
101. Dinas Lingkungan Hidup (DLH/DLHK)
102. UPTD Balai Laboratorium Kesehatan (Labkesda)
103. Pusat Penyelamatan Satwa Alobi Babel
104. PT. Bangka Agro Mandiri
105. PT Gunung Sawit Bina Lestari (GSBL)
106. PT BSSP / POM (Bumi Sawit Sukses Pratama)
107. PT Mutiara Laboratorium Mandiri
108. PT. Mitra Stania Prima (MSP)
109. PT. Sucofindo Pangkalpinang
110. BRIN (Pusat Riset Teknologi Bahan Nuklir)
111. PT Kirta Yusti Abadi
112. CV. Arycon's
113. CV. Putri Kreasi Mandiri
114. CV. Construction Line Mandiri
115. CV. Panda Karya
116. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
117. CV Aldi Glory
118. PT. Faluya Karya Persada
119. Balai Prasarana Permukiman Wilayah

120. PT. Geo Gradasi Internusa
121. PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk
122. PT. Waskita Beton Precast Tbk
123. Loka Monitor Spektrum Frekuensi Radio
124. BMKG Stasiun Meteorologi Kelas I Depati Amir
125. UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Disnaker
126. PT Trimegah Bangun Persada
127. PT. Kaltim Prima Persada
128. PT. Jhonlin Baratama
129. PT Kideco Jaya Agung
130. PT MNC Infrastruktur Utama
131. CV. Bonanza
132. PT. Bina Sarana Sukses
133. PT. Dahana (Persero)
134. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
135. PT Bukit Asam Tbk
136. PT. Putra Muba Coal
137. PT Multi Service Mining
138. Bengkel Balai Karya
139. Bengkel Subur Makmur
140. PT Dirgantara Indonesia
141. PT Meppo-gen
142. PT Mekatama Artha Raya Sejati
143. PT Three Cast Indonesia
144. PT. Bangka Biogas Synergy
145. PT Galaxi Diesel
146. PT Perkebunan Nusantara IV
147. PT. Minchali Metal Industry (Taiwan)
148. AOET (Ability opto-Electronics Technology - Taiwan)
149. Hungchi International CO LTD (Taiwan)

150. PT. Netfinity Network Indonesia
151. PT. Payung Mitra Jaya Mandiri
152. PT. Sinar Agro Makmur Lestari
153. PT. Tata Hamparan Eka Persada (THEP)
154. PT Rebinmas Jaya
155. LPH LPPOM Bangka Belitung
156. PT. Indo Sukses Lestari Makmur
157. Ardiansyah / UPTD Balai Benih Pertanian
158. PT Cinquer Agro Nusantara (CAN)
159. Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BPMP)
160. PT. Tanahara
161. BPDASHL Baturusa Cerucuk
162. UPTD TPI Batu Belubang
163. LPPMHP Bangka Belitung
164. Marusen Suisan Co. Ltd (Jepang)
165. PT. Cahaya Bintang Laut Abadi
166. Syahbandar TPI
167. IVAN Farm Belinyu
168. Loka Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (LPSPL) Serang
169. KKN Internasional